



**ANALISIS PERILAKU DALAM *FRAUD TRIANGLE*
TERHADAP KECURANGAN DI PT. FRENZ**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Nadia Syafira Azhara
NPM.21901082203



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2023**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz .Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada perilaku kecenderungan *fraud* pada pegawai PT.Frenz pada penelitian ini sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tekanan, Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak kecurangan Melainkan variabel Kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak kecurangan.

Kata Kunci : *Fraud Triangle Theory*, Kecurangan.





ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze the influence of pressure, opportunity, rationalization on the occurrence of fraud at PT. Frenz. This research is quantitative research that focuses on the behavior of fraud tendencies among PT. Frenz employees. The results of the research show that simultaneously the variables Pressure, Rationalization have a significant effect on the occurrence of fraud, but the Opportunity variable does not have a significant effect on the occurrence of fraud.

Keywords: Fraud Triangle Theory, Fraud.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan adalah tindak penipuan yang sengaja diperbuat satu individu ataupun lebih untuk mendapat keuntungan bagi mereka yang melakukannya dengan melakukan penghapusan, penyembunyian dan perubahan keputusan. *Association of Certified Fraud Examiners* sendiri mendefinisikan kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara halus dengan menutup-nutupi kebenaran, kelicikan, tipu daya ataupun mengelabui serta cara tidak jujur lainnya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu peluang terbesar dalam terjadinya kecurangan adalah di perusahaan. Di era sekarang persaingan usaha yang semakin keras memaksa setiap perusahaan bisnis untuk terus bersaing dan menjaga kepentingan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga harus mempertimbangkan berbagai hal, oleh karena itu kecurangan pada perusahaan merupakan hal yang penting dan perlu diwaspadai di tempat kerja terutama perusahaan yang berlokasi di negara berkembang misalnya Indonesia, terjadinya kecurangan dalam perusahaan memberikan efek yang sangat merugikan baik pada perusahaan besar ataupun perusahaan kecil karena kebanyakan kecurangan tersebut seringkali lolos dari pengecekan audit.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan kecurangan (*fraud*) dibagi dalam bagan kecurangan yang dinamakan dengan *Fraud Tree*

(Pohon Kecurangan). Pohon kecurangan bercabang menjadi tiga jenis yaitu korupsi (*Corruption*), Penyalahgunaan Aset (*Asset*

Misappropriation), kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Statements*), Hasil penelitian dari ACFE Global membuktikan bahwasanya tiap tahunnya rerata lima persen dari pendapatan sebuah perusahaan menjadi korban kecurangan. Guna memahami frekuensi peristiwa, biaya, metodologi, juga beberapa aspek dari *occupational fraud* maka ACFE Global telah melakukan survei mengenai hal ini setiap 2 tahun sekali dan informasi tersebut disampaikan ke dalam RTTN dengan melakukan penyajian data statistik mengenai hal itu, survei berlaku di seluruh dunia termasuk Indonesia.

ACFE melaporkan bahwa 67% rata – rata kecurangan terbesar merupakan korupsi yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp.100 juta – Rp.500 juta rupiah per kasus. Korupsi adalah jenis kecurangan yang paling umum dan sering kali terjadi di Indonesia, melalui media laporan *fraud* tersebut dapat terdeteksi cukup cepat dengan pelaku yang menduduki tingkat middle management atau pejabat di tingkat manajemen menengah atau yang setara. Sedangkan dari laporan *Report to The Nations* (RTTN, 2016) yang didasarkan pada survei pelaku bisnis, menunjukkan bahwa 31% penyelewengan atas aset adalah jenis penipuan paling umum kedua. Melalui survei juga *fraud* yang sering banyak terjadi sebanyak 2% merupakan bentuk laporan keuangan berdasarkan laporan tersebut terlihat bahwa penipuan dapat terjadi di semua level dunia bisnis.

Tindakan yang mengalami penyimpangan haruslah dicegah juga diwaspadai, Berdasarkan survei yang dinyatakan oleh ACFE diatas kecurangan seringkali terjadi karena tidak berlakunya sistem *Good Corporate Governance* dan sistem pengendalian internal perusahaan yang seharusnya bertujuan membangun keseimbangan guna menangkal serta menekan terjadinya kecurangan. Kejadian yang mengangkat istilah *Good Corporate Governance* semakin mendunia adalah krisis subprime mortgage di Amerika Serikat (as) di tahun 2008, krisis tersebut menyebabkan kebangkrutan salah satu lembaga keuangan terbesar di Amerika Serikat yakni Lehman Brothers yang kerugiannya mencapai ratusan miliar dollar serta masih banyak lembaga keuangan yang menghadapi kerugian hingga dibantu dengan dana dari pemerintahan hingga 700 miliar dolar, imbasnya para investor seluruh dunia mengalami keraguan dan putus asa pada kejadian ini.

Peran *fraud triangle* sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kecurangan yang terjadi pada perusahaan, Menurut Cressey (dalam Skousen, Smith & Wright, 2008) *Fraud Triangle* merupakan sebuah teori yang dikembangkan karena dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya *fraud* dan menurut SAS Nomor 99, *Consideration of fraud ini financial statement audit* dan arens, (2014) konsep *fraud triangle* dikenalkan juga dengan konsep yang menyebabkan munculnya kecurangan, kejadian fraud muncul disebabkan ada suatu kondisi penyebab kecurangan (condition of *fraud*) yang mendukung untuk terjadinya kejadian kecurangan tersebut.

Berdasarkan konsep teori *Fraud Triangle* ada tiga elemen pokok mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan (*Fraud*) yaitu : (1) Tekanan

(*Pressure*), Tekanan merupakan sifat yang mengakibatkan individu melakukan tindak kecurangan yang berhubungan dengan niat atau kebutuhan.

(2) Kesempatan (*Opportunity*), merupakan sebuah peluang mengakibatkan para pelaku secara mudah dapat melancarkan aksinya yang terwujud karena lemahnya sistem pengendalian internal kurangnya pengawasan. (3) Rasionalisasi (*Rationalization*) menyangkut secara psikologis yaitu individu melakukan pembenaran terhadap tindak kecurangan dan mewajarkan tindakannya tersebut.

Pada hal ini PT. Frenz yang merupakan perusahaan bergerak pada bidang penjualan barang atau aksesoris handphone dimana terdapat ratusan hingga ribuan jenis aksesoris hp yang telah terjual dan ada di sini, perusahaan ini terstruktur dalam berbagai cabang serta divisi dimana untuk penyebaran dan penjualan dilakukan dengan sistem outlet, *community*, retail grosir, serta sales Frenz perlu menyadari akan bahaya *fraud* dan mewaspadaikan akan terjadinya *fraud* yang tanpa disadari dapat menguras keuangan perusahaan itu sendiri, jika ditelusuri lebih dalam PT. Frenz sudah pernah mendapati dan menjadi perusahaan korban terjadinya kasus *fraud* dimana sering terjadinya korupsi berbentuk Penyalahgunaan Aset serta kecurangan laporan keuangan, dalam hal ini didapati karyawan divisi sales melakukan korupsi berbentuk Penyalahgunaan Aset.

Pada dasarnya kecurangan di PT. Frenz ini dapat sering terjadi karena kurangnya pengawasan pada tiap cabang di luar kota dan sistem keamanan yang kurang kendati hal tersebut banyak juga kecurangan dari cabang satu kota yang melakukan, dari sini kita bisa melihat tidak karena adanya kesulitan

jangkauan kontrol tiap cabang melainkan kurang sistem keamanan dan SOP pada perusahaan sendiri dan sumber daya manusia yang kekurangan ilmu mengenai perilaku kejujuran dan adanya kesempatan yang banyak terjadi di setiap kalinya .

Banyaknya penelitian yang mengkaji mengenai fraud berdasarkan kepada teori triangle fraud, tetapi diantara penelitian itu adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu diantaranya penelitian Sulastri (2019) menyebutkan bahwasanya kesempatan bisa mempengaruhi guna munculnya tindak fraud. Tetapi tidak sama berdasarkan hasil penelitian Syarief (2020) menyatakan bahwasanya kesempatan tidak memberikan pengaruh pada adanya tindak kecurangan .

Akibat adanya perilaku menyimpang yaitu kecurangan yang dilakukan tiap cabang dan divisi dalam sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut harus melakukan tindakan pencegahan untuk kedepannya agar tidak merugikan perusahaan. Dalam upaya untuk mencapai perusahaan yang bersih dan terhindar dari segala bentuk *fraud* yang ada dengan didukung oleh peran konsep *Fraud Triangle* , serta Sistem Pengendalian Internal maka disusunlah penelitian ini dengan judul “**Analisis Perilaku Dalam *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Di PT. Frenz**”

1.1 Rumusan Masalah

Berikut rumusan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz ?

2. Apakah tekanan berpengaruh terhadap terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz?
3. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz ?
4. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan dapat mempengaruhi terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesempatan dapat mempengaruhi terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasionalisasi dapat mempengaruhi terjadinya tindak *fraud* pada PT.Frenz

1.2.2 Manfaat Penelitian

Di bawah ini adalah manfaat dalam penelitian :

1. Manfaat Teoritis
 - A. Memberi informasi sarana kepada pihak terkait dalam memperkaya informasi mengenai adanya faktor yang perlu dideteksi pada upaya pencegahan terjadinya *fraud* agar perusahaan terhindar dari tindak kecurangan yang merugikan mendeteksi kecurangan
 - B. Memberikan informasi mengenai pemahaman peran *Fraud Triangle* dalam upaya terbebas dari kecurangan serta pencegahan agar tidak salah mengambil keputusan.

2. Manfaat Praktis

- A. Manfaat Bagi PT.Frenz

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi PT.Frenz mengenai peran konsep *Fraud Triangle* dalam meningkatkan keamanan laporan operasional perusahaan dan mewaspadaai segala bentuk kecurangan serta meningkatkan mutu kejujuran para karyawan. Disamping itu dengan terdapatnya penelitian diharap PT.Frenz bisa menyadari peran konsep *Fraud*

- B. Manfaat Untuk Peneliti

Bisa memahami bagaimanakah peran konsep *Fraud Triangle* dalam meningkatkan keamanan laporan operasional perusahaan dan mewaspadaai segala bentuk kecurangan serta meningkatkan mutu kejujuran para karyawan.

Bisa dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya terkait peran konsep *Fraud Triangle* dalam sebuah perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut ini kesimpulan dalam penelitian yaitu:

- a. Hasil penelitian membuktikan secara bersama-sama variabel Tekanan/*pressure*, Rasionalisasi /*rationalization* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak kecurangan
- b. Melainkan pada variabel Kesempatan/*opportunity*, tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak kecurangan atau *Fraud*.
- c. Berlandaskan hasil uji secara individual variabel Tekanan/*pressure* memberikan pengaruh signifikan pada terjadinya tindak kecurangan atau *Fraud*. sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.
- d. Berlandaskan hasil uji secara individual variabel Kesempatan/*opportunity* tidak memberikan pengaruh signifikan pada terjadinya tindak kecurangan atau *Fraud*. sehingga hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
- e. Berlandaskan hasil uji secara individual variabel Rasionalisasi /*rationalization* memberikan pengaruh signifikan pada terjadinya tindak kecurangan atau *Fraud*. sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian terbatas hanyalah mempergunakan 3 variabel, yakni Tekanan/*pressure*, Kesempatan/*opportunity*, Rasionalisasi /*rationalization*.

- b. Saat pengisian data yang telah diberi pada responden lewat *google form* sebagian individu tidak memberikan pendapatan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan faktor perbedaan pendapat juga kejujuran pada masing-masing responden.
- c. Sampel penelitian ini cukup terbatas karena hanya menggunakan 3 (tiga) kriteria yang telah ditentukan, dan pernyataan kuesioner yang sudah terpakai oleh peneliti sebelumnya sehingga respon jawaban dari responden kurang bervariasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Perlu mengembangkan dari segi sampel serta pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk penelitian selanjutnya
- b. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain, agar lebih luas cakupan dan dapat mengetahui jika ada variabel lain yang dapat mempengaruhi tindak *fraud*.
- c. Selain menggunakan kuesioner metode pengumpulan data dapat mempergunakan wawancara ataupun yang lainnya supaya memperoleh hasil data lebih akurat maupun terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE) *Association Of Certified Fraud Examiners*. (2020). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse: 2020 Global Fraud Study*. ACFE, 88.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta; CV. *Andi Offset*.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Fadli, F. (2018). *PENGARUH TEKANAN, BUDAYA ETIS ORGANISASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN PEGAWAI (Studi empiris pada Perusahaan Tour & Travel di Yogyakarta)*.
- Ghozali, I., & Dan, S. E. M. T. K. (2017). *Spss*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Laksmi, A. A. (2022). *PERSEPSI KARYAWAN PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA LUWU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD TRIANGLE THEORY*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya Offset*, 6.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Karya Ilmiah*. Jakarta: *Kencana Prenada Media*.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta. *Isnani, Murul.(2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Beton Pada Pt Indo Beton Palembang. Jurnal*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Andi Offset.
- Priantara, D. (2022). *Fraud auditing & investigation*.
- RIZSA, A. (2022). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2016-2020)*. UIN

RADEN INTAN LAMPUNG.

Safitri, F. F. (n.d.). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating: Survei Pada Profesi Akuntan*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.

Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*, 7(1).

Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*(Sutopo. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta,Bandung

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sulastri, N. (2019). *Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*.

Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Syarief, S. (2020). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA KANTOR PT. PLN (Persero) KOTA PALOPO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.

Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit berbasis ISA (international standards on*

auditing). *Jakarta: Salemba Empat, 55.*

Tuanakotta, Thodorus. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.*

WILOPO, W. (2006). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan Publik dan badan usaha milik negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research, 9(3).*

